

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masyarakat Madura memiliki tradisi yang berbeda dengan tradisi masyarakat lainnya, di Jawa Timur. Masyarakat Madura memiliki corak, karakter dan sifat yang berbeda dengan masyarakat Jawa. Sebagian besar masyarakat Madura itu unik, estetis dan agamis, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masjid di Madura.<sup>1</sup> Adapun tradisi yang masih eksis dilakukan oleh mayoritas Madura adalah tradisi yang berhubungan dengan keagamaan terutama di Kabupaten Sumenep. Inilah bentuk akulturasi Islam dengan budaya lokal yang sanggup membuat kompromi dengan kondisi waktu dan suasana lokal yang mengitarinya. Kebudayaan-kebudayaan warisan agama Hindu dan Budha yang telah berakar kuat dalam budaya dan tradisi masyarakat Jawa serta sosio-kultur yang hidup dalam masyarakat dan berjalan dengan warna Animisme dan Dinamisme, telah memberi pengaruh besar terhadap pola-pola ritual keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim di Jawa.<sup>2</sup> Berbagai tradisi selamatan

Seperti *lo' tello'* (hari ketiga kematian), *tok pettok* (hari ketujuh kematian), *pa' polo are* (empat puluh hari kematian), *nyatos* (seratus hari kematian), *nyataon* (setahun kematian) *nyaebu* (seribu hari kematian), tradisi *ngehool* (acara khoul kematian), tradisi *molodhan* (perayaan Maulid Nabi

---

<sup>1</sup> Herry Lisbijianto. *Karapan Sapi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 11.

<sup>2</sup> Shidqi Ahyani. *Kajian Fenomenologi Terhadap Perubahan Budaya Akulturatif Di Sumenep Madura*. (Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora, Volume 7, Nomor 1, Juni 2021), 47.

Muhammad SAW), *Pelet Kandung* (selamatan tujuh bulan masa kehamilan) dan tradisi *Mulang Areh* (selamatan 40 hari kelahiran bayi) dan lain-lain.<sup>3</sup>

*Mulang* atau *Milang* yang berarti hitungan atau menghitung dan *Areh* berarti hari atau waktu. Jadi *Mulang Areh* atau *Milang Areh* adalah hitungan hari ke 40 sejak kelahiran bayi sehingga tradisi ini juga sering disebut *slamethan pa'polo areh*,<sup>4</sup> atau *bileng areh*<sup>5</sup>

Tradisi *molang areh* dilakukan oleh masyarakat di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Molang areh* merupakan istilah Madura yang terdiri dari dua kata *molang* dan *areh*. *Molang* adalah hitungan bayi lahir. Sedangkan *areh* adalah hari, dimana kedua kata tersebut di yakini oleh masyarakat di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dengan hitungan 40 hari dari bayi lahir, dimana 40 hari tersebut ubun-ubun bayi sudah kuat sehingga bayi yang berumur 40 hari wajib dibersihkan dan rambutnya dipotong setidaknya tiga helai.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *molang areh* di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

---

<sup>3</sup> Shidqi Ahyani. *Kajian Fenomenologi Terhadap Perubahan Budaya Akulturatif Di Sumenep Madura*. (Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora, Volume 7, Nomor 1, Juni 2021), 48.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Zaitur Rahem. *Pendidikan Toleransi Antar Sesama Pada Budaya Toron Tana Beji' Masyarakat Madura*. (Tarbiyah Islamiah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020), 19.

2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *molang areh* di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana pandangan serta upaya masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi *molang areh* di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan prosesi pelaksanaan tradisi *molang areh* di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *molang areh* di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pandangan serta upaya masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi *molang areh* di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara empirik atau praktis. Secara teoritis, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan memberikan makna dan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, *Molang Areh* serta wawasan baru yang nantinya akan diterima apabila masalah dan kesulitan yang sama baik disekolah maupun di masyarakat. Serta untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dengan aktifitas lembaga pendidikan secara nyata.

### 2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Selain itu penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai masukan untuk di diskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai tambahan dan wawasan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Molang Areh* Di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat menambah informasi tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Molang Areh* Di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

## E. Definisi Istilah

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal, yang dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.<sup>6</sup> nilai adalah “suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. bagian-bagiannya”.<sup>7</sup>

Sarjono mendefinisikan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dalam mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki atau dipercayai.<sup>8</sup> Maka dengan adanya nilai dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasi perilaku baik atau tidak, benar atau salah, sehingga menjadi pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

### 2. Tradisi *Molang Areh*

Molang atau *Milang* yang berarti hitungan atau menghitung dan *Areh* berarti hari atau waktu. Jadi *Mulang Areh* atau *Milang Areh* adalah hitungan hari

---

<sup>6</sup> Nur hidayah. *Penerapan nilai dalam pendidikan islam*. (Jurnal Muftadiin, Vol. 2 No. 02. Desember 2019), 33.

<sup>7</sup> Ade Imelda Frimayanti. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II 2017), 230

<sup>8</sup> Sarjono. *Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. LI, No. 2, 2005), 136.

ke 40 sejak kelahiran bayi sehingga tradisi ini juga sering disebut *slamethan pa'polo areh*,<sup>9</sup> atau *bileng areh*<sup>10</sup>

Upacara *Molang Areh* di kalangan masyarakat kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur dilaksanakan dengan serangkaian acara. Pada pagi hari/siang hari, merupakan waktu pelaksanaan ruwatan bagi bayi. Sedangkan waktu malam hari adalah pelaksanaan munajat kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Kebiasaan orang Madura, pada *molang areh* biasa menyediakan sound system. Penggunaan sound system dalam perjalanan kehidupan masyarakat Madura merupakan sesuatu yang masih baru. Sebab sebelum masyarakat biasa menggunakan peralatan alamiah saja. Pengeras suara yang ada disewa tersebut untuk menambah suasana acara semakin *gumbireh* (gembira). Selain itu, pemahaman keagamaan masyarakat yang sangat ketat menjadikan *molang areh* semakin *sakral*. Masyarakat memegang ajaran agama dengan sangat baik. Bagi keluarga dengan ekonomi mumpuni, meng aqiqahi (menyembelih hewan kambing) anaknya. Untuk anak laki-laki dua kambing dan anak perempuan satu kambing.<sup>11</sup>

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian tedahulu yang dilakukan oleh ach zainul hasan Mahasiswa IAIN Madura (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Tradisi *Temangan* 40 Hari Kelahiran Bayi Di Desa Kangenan Utara

---

<sup>9</sup> Shidqi Ahyani. *Kajian Fenomenologi Terhadap Perubahan Budaya Akulturatif Di Sumenep Madura*. (ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora Volume 7, Nomor 1, Juni 2021;), 60

<sup>10</sup> Zaitur Rahem. *Pendidikan Toleransi Antarsesama Pada Budaya Toron Tana Beji' Masyarakat Madura*. (Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020), 19.

<sup>11</sup> Zaitur Rahem, Abrari, *Perkawinan Budaya Dan Agama Pada Budaya Molang Areh Masyarakat Pedalaman Kabupaten Sumenep Madura*. (Humanistika, Volume 5, Nomor 2, Juni 2019), 83.

Kecamatan Pamekasan”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan objek kajian teoritis menjelaskan tentang nilai keislaman dalam tradisi temangan 40 hari kelahiran bayi.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Subjek yang diteliti sama-sama nilai keislaman
- Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Objek dalam penelitian sebelumnya adalah Tradisi *Temangan* 40 Hari Kelahiran Bayi sedangkan dalam penelitian ini adalah Tradisi *Molang Areh*
- Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Desa Kangeran Utara Kabupaten Pamekasan sedangkan penelitian ini di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fathurrozaq Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi *Tadhak Siten*”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode

---

<sup>12</sup> Ach Zainul Hasan “*Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Tradisi Temangan 40 Hari Kelahiran Bayi Di Desa Kangeran Utara Kecamatan Pamekasan*, (Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022)

pendekatan kualitatif. Sedangkan objek kajian teoritis menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam secara menyeluruh dari apa itu nilai, pendidikan, dan Islam.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Subjek yang diteliti sama-sama Nilai-Nilai Pendidikan Islam.
- Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Objek dalam penelitian sebelumnya adalah Tradisi Tadhak Siten sedangkan dalam penelitian ini adalah Tradisi *Molang Areh*
- Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek sedangkan penelitian ini di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdi Mahasiswa UIN Sunan Ampel (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Islam Dan Tradisi Lokal Studi Ritual *Molang Areh*”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan objek kajian teoritis

---

<sup>13</sup> Fathurrozaq. Muhammad, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tadhak Siten*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).



menjelaskan tentang Islam dan tradisi secara menyeluruh dari apa itu Islam maupun tradisi.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Objek yang diteliti sama-sama *Molang Areh*
- Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Islam dan Tradisi Lokal sedangkan dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam
- Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Desa Ragaang Waru Pamekasan sedangkan penelitian ini di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

---

<sup>14</sup> Hamdi, *Islam Dan Tradisi Lokal Studi Ritual Molang Areh Di Desa Ragang Waru Pamekasan*, (Skripsi S1 Program Studi Perbandingan Agama Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Usuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2016)